

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Profil Perusahaan

PT Dwitama Karya Persada merupakan perusahaan pemroduksi bungkus kرتون box (*corrugated box*), dengan model bisnis B2B (*Business to Business*). Sebagai salah satu produsen kرتون box di Karawang yaitu Kukemas.id. Perusahaan kرتون box dengan bermacam-macam jenis dan fungsi sesuai kebutuhan dan keinginan customer dapat dipenuhi oleh perusahaan Dwitama Karya Persada. PT Dwitama Karya Persada berdiri pada 2018. Dengan berfokus pada kepuasan pelanggan yang telah menjadi kepercayaan beberapa perusahaan-perusahaan besar seperti, PT Huveja Multi Karya, PT Yangtze Optic Fibre Indonesia, PT IMC Tekno Indonesia, PT Mustika Sumber Lestari, PT Indonesia Thai Summit Plastech, PT Nissen Chemitec Indonesia, PT NT Piston Ring Indonesia, PT Kawai Kasei Indonesia, CV Flora Jaya Abadi, CV Karya Muda Sejahtera, CV Bintang Semesta Jaya, mengenai solusi kemasan kرتون box yang dibutuhkan konsumen.

PT Dwitama Karya Persada adalah perusahaan yang bergerak dalam penyediaan berbagai jenis produk kemasan kرتون box yang ditujukan kepada beragam pelanggan, terutama perusahaan yang membutuhkan media *packaging* untuk mendukung perlindungan, penyimpanan, serta distribusi produknya. Dalam mendukung operasional dan kualitasnya, perusahaan ini telah mengantongi standar internasional di bidang manajemen mutu, di antaranya ISO 9001:2015 serta FSC-STD-40-004 V2-1, yang menjadi jaminan atas komitmen perusahaan dalam memberikan produk berkualitas dan ramah lingkungan. Di sisi lain, PT Karya Indah Multiguna menegaskan tujuan utamanya, yaitu menyediakan produk berupa layanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, dengan menitikberatkan pada aspek mutu, ketepatan waktu pengiriman, serta konsistensi pelayanan. Perusahaan juga berkomitmen untuk terus meningkatkan keterampilan sumber daya manusia dan menjaga stabilitas kualitas produk, sehingga pelanggan dapat memperoleh layanan dengan mutu terjamin dan harga yang sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan bersama.



Gambar 4.1. Logo Perusahaan

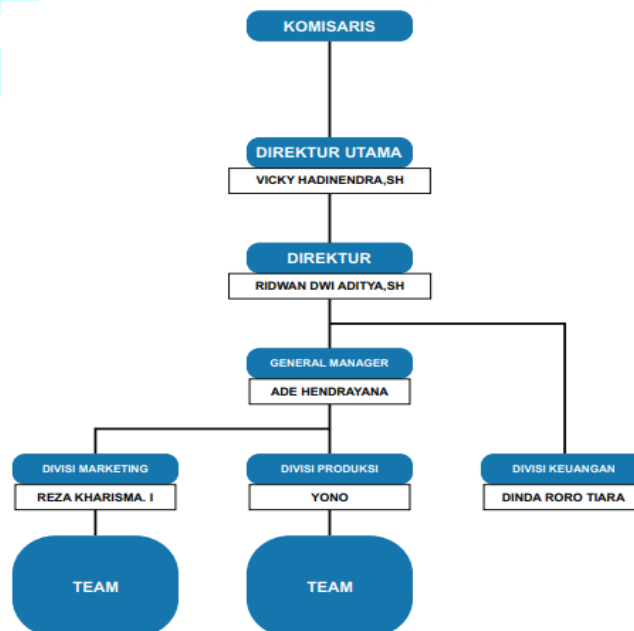
4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi perusahaan adalah yang mengedepankan profesionalisme sehingga menjadi penyedia produk dan jasa yang baik serta mandiri dalam mengikuti dinamika/perubahan sehingga mitra kami mampu bersaing dalam usahanya.

Misi kami adalah memberikan produk dan jasa terbaik untuk setiap mitra berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

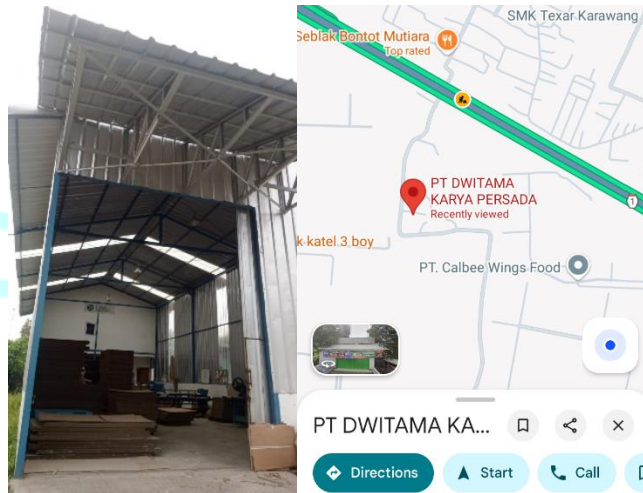
1. Selalu berorientasi pada kemitraan yang saling menguntungkan.
2. Menerapkan prinsip kerja yang efektif sekaligus solutif dalam setiap kegiatan.
3. Menjaga standar kualitas serta profesionalitas kerja pada tingkat yang tinggi.
4. Menunjukkan komitmen penuh dalam setiap bentuk pelayanan yang diberikan.

4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4.2. Struktur Organisasi PT Dwitama Karya Persada

4.1.4. Lokasi Perusahaan



Gambar 4.3. Lokasi PT Dwitama Karya Persada

Jl. Raya Curug Ds. Kosambi, Kc. Klari Kb. karawang, Jawa Barat 41371

0821 2014 4037

<https://kukemes.id>

4.2. Hasil Analisis Penelitian

4.2.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.15241707
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.110
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.039 ^c

Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dilakukan untuk menguji apakah data residual dari model regresi mengikuti pola distribusi normal. Pada pengujian ini,

jumlah sampel yang dianalisis (N) adalah sebanyak 44, dengan angka nilai rata-rata residual sebesar 0,0000000 dan standar deviasinya sebesar 4,1524. Nilai rata-rata mendekati nol menunjukkan bahwa sebaran residual relatif simetris terhadap titik tengah, yang merupakan salah satu karakteristik utama dari distribusi normal.

Indikator "*Most Extreme Differences*" merepresentasikan selisih terbesar antara distribusi residual aktual dengan distribusi normal teoretis. Dalam hasil pengujian, nilai absolutnya tercatat sebesar 0,136 dengan deviasi positif 0,110 dan deviasi negatif -0,136. Nilai tersebut mengilustrasikan jarak atau penyimpangan data terhadap kurva distribusi normal, di mana semakin kecil nilainya, semakin mendekati distribusi normal yang ideal.

Pada langkah selanjutnya, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai "statistik uji" sebesar 0,136. Namun, fokus utama interpretasi adalah pada nilai signifikansi, atau Asymp. Sig. (dua sisi), yaitu 0,339. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi standar (α) sebesar 0,05. Berdasarkan aturan uji, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,05, data dianggap berdistribusi tidak normal. Karena Asymp. Sig. sebesar 0,339—yaitu, jauh di atas ambang batas 0,05—dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal. Ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara distribusi acak aktual dan distribusi normal teoretis. Kondisi ini menunjukkan bahwa asumsi distribusi normal terpenuhi, sehingga model regresi dapat digunakan tanpa perlu transformasi data.

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov tersebut, dapat disimpulkan bahwa residual memenuhi kriteria distribusi normal dengan tingkat signifikansi yang memadai. Kondisi ini menandakan bahwa model regresi memiliki landasan data yang baik dari segi distribusi residual, sehingga analisis lanjutan dapat dilakukan menggunakan metode parametrik secara tepat, dan hasil interpretasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara valid.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	TOTAL_X1	TOTAL_X2
1	1	2.985	1.000	.00	.00	.00
	2	.013	15.441	.89	.10	.03
	3	.018	16.027	.10	.90	.97

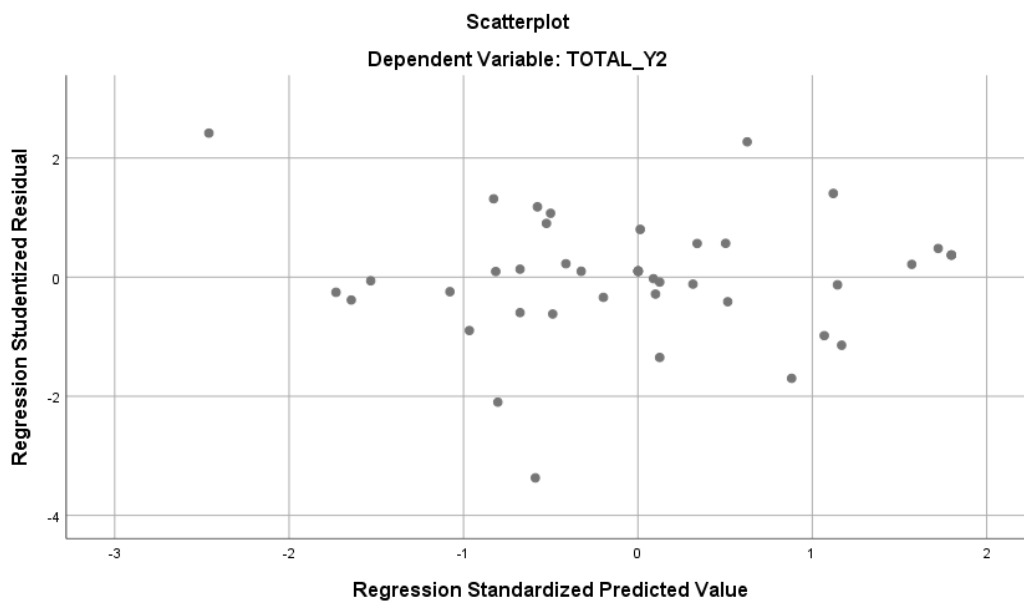
Uji Diagnostik Kolinearitas digunakan untuk mendeteksi indikasi multikolinearitas antar variabel dependen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen berkorelasi kuat, yang dapat mengganggu stabilitas estimasi koefisien regresi. Untuk mendeteksi hal ini, indikator seperti Indeks Kondisi dan Proporsi Varians digunakan, yang dihitung berdasarkan nilai eigen. Secara umum, nilai Indeks Kondisi yang melebihi 30 menunjukkan multikolinearitas yang signifikan.

Untuk dimensi pertama, nilai eigennya adalah 2,985, dengan Indeks Kondisi sebesar 1,000. Hasil ini menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas. Lebih lanjut, Proporsi Varians untuk variabel (Konstanta), TOTAL_X1, dan TOTAL_X2 semuanya adalah 0,00, yang menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan antar variabel dalam dimensi ini. Dengan demikian, dimensi pertama dapat dianggap mewakili varians utama data yang bebas dari masalah korelasi tinggi. Selanjutnya, pada dimensi kedua nilai *eigenvalue* tercatat sebesar 0,013 dengan *Condition Index* 15,441. Karena nilainya masih berada di bawah ambang batas 30, maka kondisi ini tidak dapat dikategorikan sebagai multikolinearitas parah. Hasil *Variance Proportions* menunjukkan bahwa sebagian besar varians berada pada (Constant) sebesar 0,89, sedangkan TOTAL_X1 menyumbang 0,10 dan TOTAL_X2 sebesar 0,03. Hal ini menandakan bahwa dimensi kedua belum memberikan bukti adanya korelasi linear yang kuat di antara variabel bebas.

Pada dimensi ketiga, nilai *eigenvalue* sebesar 0,018 dengan *Condition Index* 16,027. Walaupun nilainya masih di bawah ambang batas 30, perlu diperhatikan bahwa proporsi varians pada TOTAL_X1 sebesar 0,90 dan TOTAL_X2 sebesar 0,97. Proporsi varians yang tinggi ($\geq 0,90$) pada dua variabel bebas dalam dimensi yang sama mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat di antara keduanya. Meskipun belum masuk kategori multikolinearitas berat, kondisi ini tetap harus dicermati karena berpotensi memengaruhi hasil analisis regresi.

Berdasarkan hasil keseluruhan uji Diagnostik Kolinearitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas yang serius karena tidak ada Indeks Kondisi yang melebihi 30. Namun, nilai Proporsi Varians yang tinggi pada TOTAL_X1 dan TOTAL_X2 pada dimensi ketiga menunjukkan kemungkinan multikolinearitas sedang. Oleh karena itu, disarankan untuk melengkapi analisis dengan pengujian tambahan menggunakan Faktor Inflasi Varians (VIF) atau dengan melihat matriks korelasi antar variabel untuk menentukan sejauh mana hubungan antar variabel independen dapat memengaruhi hasil estimasi regresi.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas



Hasil scatterplot antara *Regression Standardized Predicted Value* dengan *Regression Studentized Residual* memperlihatkan bahwa titik-titik tersebar secara acak di sekitar garis horizontal pada residual 0. Sebaran yang acak ini mengindikasikan bahwa tidak ada pola tertentu antara nilai prediksi dengan residual, sehingga asumsi linearitas dalam model regresi dapat dikatakan terpenuhi. Dengan demikian, model mampu menjelaskan hubungan linear antara variable bebas dan variable terikat tanpa menimbulkan pola sistematis pada error.

Selain itu, titik-titik pada scatterplot tidak menunjukkan bentuk pola mengerucut (*funnel shape*) maupun melebar sepanjang sumbu X. Hal ini berarti asumsi homoskedastisitas dapat dipenuhi, yakni varian residual bersifat konstan pada seluruh rentang nilai prediksi. Pada kondisi

heteroskedastisitas biasanya terlihat pola tertentu di mana titik semakin rapat atau justru semakin renggang pada bagian tertentu, namun gejala tersebut tidak tampak pada grafik ini.

Di sisi lain, tidak terdapat outlier ekstrem yang signifikan. Meskipun terdapat beberapa titik dengan nilai residu di atas 2 atau di bawah -2, nilai-nilai ini masih dianggap wajar. Data baru dapat dikategorikan bermasalah jika residunya melebihi ± 3 . Berdasarkan hal ini, diagram sebar ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik linearitas dan homoskedastisitas, sehingga layak untuk analisis lebih lanjut.

4.2.4 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.843		.784	.437
	TOTAL_X1	.533	.485	2.626	.012
	TOTAL_X2	.461	.366	1.984	.020

a. Dependent Variable: TOTAL_Y2

Gambar 4.4. Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja Non Fisik (X2) terhadap Produktivitas Karyawan (Y) pada PT. Dwitama Karya Persada diperoleh nilai konstanta sebesar 3,843. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kedua variabel bebas tersebut tidak berpengaruh, maka produktivitas karyawan diperkirakan tetap sebesar 3,843 satuan. Walaupun nilai konstanta ini tidak signifikan secara statistik (Sig. = 0,437), namun model regresi yang digunakan masih relevan karena dapat menggambarkan pengaruh kedua faktor utama tersebut terhadap produktivitas karyawan. Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,533 dengan tingkat signifikansi 0,01. Karena nilai signifikansi ini berada di bawah ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel K3 berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan. Artinya, semakin optimal penerapan sistem K3 pada suatu perusahaan, maka kemungkinan besar produktivitas karyawan akan meningkat. Nilai beta terstandar sebesar 0,485 juga menunjukkan bahwa variabel ini memberikan kontribusi yang signifikan dan dominan terhadap model penelitian.

Di sisi lain, variabel Lingkungan Kerja Non-Fisik (X2) juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas, dengan koefisien regresi sebesar 0,461 dan nilai signifikansi sebesar 0,02. Temuan ini menegaskan bahwa aspek non-fisik seperti hubungan interpersonal antar karyawan, dukungan pimpinan, dan kondisi emosional di tempat kerja juga memiliki dampak positif terhadap pencapaian kinerja. Meskipun nilai beta terstandar yang diperoleh, sebesar 0,366, lebih rendah daripada K3, variabel ini tetap berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan produktivitas di dalam perusahaan.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Non-Fisik berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan di PT. Dwitama Karya Persada. Namun, variabel K3 menunjukkan pengaruh yang lebih dominan, sehingga menuntut perhatian perusahaan yang lebih besar terhadap penerapan kebijakan K3. Meskipun demikian, perhatian terhadap aspek non-fisik lingkungan kerja juga diperlukan, karena aspek tersebut dapat menciptakan suasana kerja yang positif, meningkatkan moral, dan mendukung produktivitas secara keseluruhan.

4.2.5. Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.682	.667	4.252

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

b. Dependent Variabel: TOTAL_Y2

Gambar 4.5. Hasil Koefisien Determinan

Berdasarkan ringkasan model, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,826. Nilai ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas, yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja Non-Fisik (X2), dengan variabel terikat, yaitu Produktivitas Karyawan (Y) di PT. Dwitama Karya Persada. Semakin mendekati angka 1, semakin kuat korelasi antar variabel tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap produktivitas karyawan di perusahaan tersebut.

Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,682 menunjukkan bahwa 68,2% variasi produktivitas karyawan dapat dijelaskan oleh kontribusi variabel K3 dan lingkungan kerja non-fisik. Sisanya,

yaitu sebesar 31,8%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, seperti faktor motivasi individu, sistem penghargaan dan kompensasi, gaya kepemimpinan, dan kondisi eksternal lainnya yang mungkin berperan. Lebih lanjut, nilai R Square yang Disesuaikan sebesar 0,667 memberikan gambaran umum koefisien determinasi yang disesuaikan dengan jumlah variabel prediktor dalam model. Penyesuaian ini bertujuan untuk menghindari estimasi berlebih ketika menggunakan lebih dari satu variabel independen. Karena nilai R Square yang Disesuaikan tidak berbeda secara signifikan dengan R Square, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini stabil dan tidak mengalami bias yang signifikan. Nilai galat standar estimasi sebesar 4,252 menunjukkan tingkat galat prediksi yang relatif rendah, sehingga model regresi ini dianggap memadai dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

4.2.6 Uji Validasi

Tabel 4.1. Hasil Uji Validasi

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA			
X1.1	0.596	0,297	SESUAI
X1.2	0.706	0.297	SESUAI
X1.3	0.776	0.297	SESUAI
X1.4	0.734	0.297	SESUAI
X1.5	0.445	0.297	SESUAI
X1.6	0.594	0.297	SESUAI
X1.7	0.732	0.297	SESUAI
X1.8	0.777	0.297	SESUAI
X1.9	0.625	0.297	SESUAI
X1.10	0.542	0.297	SESUAI
X1.11	0.634	0.297	SESUAI
LINGKUNGAN KERJA NON FISIK			
X2.1	0.593	0.297	SESUAI
X2.2	0.637	0.297	SESUAI
X2.3	0.608	0.297	SESUAI
X2.4	0.432	0.297	SESUAI
X2.5	0.412	0.297	SESUAI
X2.6	0.589	0.297	SESUAI
X2.7	0.588	0.297	SESUAI
X2.8	0.613	0.297	SESUAI
X2.9	0.547	0.297	SESUAI
X2.10	0.541	0.297	SESUAI
X2.11	0.627	0.297	SESUAI
PRODUKTIVITAS			
Y.1	0.654	0.297	SESUAI
Y.2	0.715	0.297	SESUAI
Y.3	0.725	0.297	SESUAI
Y.4	0.633	0.297	SESUAI
Y.5	0.740	0.297	SESUAI
Y.6	0.747	0.297	SESUAI
Y.7	0.736	0.297	SESUAI
Y.8	0.762	0.297	SESUAI
Y.9	0.616	0.297	SESUAI
Y.10	0.657	0.297	SESUAI
Y.11	0.580	0.297	SESUAI
Y.12	0.713	0.297	SESUAI

Berdasarkan hasil uji validasi instrumen penelitian yang mencakup tiga variabel utama: Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X1), Lingkungan Kerja Non-Fisik (X2), dan Produktivitas Karyawan (Y), seluruh butir soal menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel (0,297). Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner valid, karena memiliki

korelasi yang cukup kuat terhadap skor total setiap variabel. Validasi yang dicapai menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut secara akurat mencerminkan konsep teoritis yang ingin diukur.

Untuk variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X1), seluruh butir soal dari X1.1 hingga X1.11 menunjukkan nilai r hitung antara 0,445 dan 0,777, semuanya melebihi nilai r tabel sebesar 0,297. Temuan ini menegaskan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel K3 memenuhi kriteria kelayakan sebagai alat ukur untuk menangkap persepsi responden terhadap implementasi program kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja. Hal yang sama juga berlaku untuk variabel Lingkungan Kerja Non-Fisik (X2). Seluruh item dari X2.1 sampai dengan X2.11 terbukti valid, dengan nilai r hitung tertinggi mencapai 0,637 dan terendah 0,412. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek lingkungan kerja non-fisik yang diteliti terstruktur secara sistematis dan efektif mengukur dimensi yang dituju.

Sementara itu, untuk variabel Produktivitas Karyawan (Y), seluruh item dari Y.1 sampai dengan Y.12 juga menunjukkan validasi yang baik, dengan nilai r hitung berkisar antara 0,580 sampai dengan 0,762. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan untuk mengukur produktivitas dinilai relevan dan selaras dengan indikator yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, hasil uji validasi menyimpulkan bahwa seluruh item dalam instrumen ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut karena memenuhi kriteria validasi berdasarkan korelasi Pearson Product Moment.

4.2.7 Uji Reabilitas

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
X1	.905	11
X2	.886	11
Y	.923	12

Gambar 4.6. Hasil Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel sebelumnya, dapat dilihat bahwa semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang tinggi, yaitu

melebihi 0,8. Cronbach's Alpha merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana item-item dalam suatu konstruk memiliki konsistensi internal, atau dengan kata lain, sejauh mana pernyataan-pernyataan dalam suatu variabel saling terkait secara logis dan stabil dalam mengukur konsep yang dimaksud. Umumnya, nilai Alpha 0,7 atau lebih tinggi dianggap cukup untuk menunjukkan reliabilitas suatu instrumen penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil serta layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Lebih spesifik lagi, variabel Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,905, yang diperoleh dari 11 item pernyataan. Nilai ini dianggap sangat tinggi dan menunjukkan bahwa alat ukur untuk variabel X1 memiliki tingkat reliabilitas yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semua item dalam konstruk X1 saling mendukung dalam mengukur persepsi responden terhadap aspek K3 dan mencerminkan konsep yang koheren dan konsisten. Temuan serupa ditemukan untuk variabel Lingkungan Kerja Non-Fisik (X2), yang menggunakan 11 item pernyataan dan menghasilkan nilai Alpha sebesar 0,886. Nilai ini juga menunjukkan reliabilitas yang sangat baik, menunjukkan bahwa setiap item dalam variabel tersebut dirancang dengan tepat untuk sepenuhnya mewakili konstruk yang sedang dieksplorasi. Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa kuesioner tersebut memenuhi standar kualitas instrumen untuk penelitian kuantitatif.

Sementara itu, variabel Produktivitas Karyawan (Y) mencapai nilai Cronbach's Alpha tertinggi dibandingkan dengan dua variabel lainnya, yaitu sebesar 0,923 untuk 12 item pernyataan. Nilai yang tinggi ini memperkuat keyakinan bahwa semua item dalam variabel ini memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi dan oleh karena itu sangat cocok untuk mengukur persepsi produktivitas karyawan secara akurat. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa instrumen secara keseluruhan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Oleh karena itu, semua item pernyataan dapat dipertahankan dan tidak diperlukan penghapusan atau revisi, karena telah memenuhi standar reliabilitas yang berlaku umum dalam penelitian ilmiah.

4.2.8 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3.843	4.900		.784
	TOTAL_X1	.533	.203	.485	2.626
	TOTAL_X2	.461	.232	.366	1.984

a. Dependent Variable: TOTAL_Y2

Berdasarkan hasil uji-t yang tercantum dalam tabel Koefisien, nilai konstanta (intersep) sebesar 3,843 memiliki nilai-t hitung sebesar 0,784 dan tingkat signifikansi sebesar 0,437. Karena tingkat signifikansi ini melebihi ambang batas 0,05, konstanta tersebut dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa ketika variabel independen TOTAL_X1 dan TOTAL_X2 bernilai nol, tidak ada perubahan signifikan pada variabel dependen TOTAL_Y2. Meskipun tidak signifikan secara statistik, konstanta tersebut tetap penting secara matematis sebagai titik awal (nilai dasar) ketika semua variabel independen bernilai nol.

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel independen TOTAL_X1 menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,533, dengan nilai-t hitung sebesar 2,626 dan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Karena nilai signifikansi ini berada di bawah ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa TOTAL_X1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen TOTAL_Y2. Koefisien positif menunjukkan hubungan searah antara kedua variabel, di mana setiap peningkatan satu unit pada TOTAL_X1 cenderung diikuti oleh peningkatan 0,533 unit pada TOTAL_Y2, dengan asumsi variabel lain dalam model tetap konstan. Dengan kata lain, TOTAL_X1 memainkan peran yang signifikan dan positif dalam menjelaskan variasi TOTAL_Y2, sehingga keberadaannya dalam model regresi memberikan kontribusi yang relevan untuk memahami dinamika variabel dependen.

Sementara itu, TOTAL_X2 memiliki koefisien regresi sebesar 0,461, dengan nilai t sebesar 1,984 dan tingkat signifikansi 0,020. Karena nilai ini juga di bawah ambang batas 0,05, TOTAL_X2 juga dikategorikan sebagai variabel yang memengaruhi TOTAL_Y2 secara signifikan. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan satu unit pada TOTAL_X2 akan diikuti oleh peningkatan 0,461 unit pada TOTAL_Y2, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini berarti TOTAL_X2 juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan variabel dependen.

Berdasarkan nilai koefisien Beta terstandar, TOTAL_X1 mencatat nilai 0,485, sementara TOTAL_X2 memiliki nilai Beta 0,366. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh relatif TOTAL_X1 terhadap TOTAL_Y2 lebih besar daripada TOTAL_X2. Dengan kata lain, meskipun keduanya signifikan memengaruhi variabel dependen, TOTAL_X1 lebih dominan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada TOTAL_Y2.

Secara keseluruhan, hasil uji-t ini mengonfirmasi bahwa baik TOTAL_X1 maupun TOTAL_X2 memengaruhi TOTAL_Y2 secara signifikan, dengan hubungan positif. Ini berarti bahwa peningkatan masing-masing variabel independen akan berdampak pada variabel dependen. Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai TOTAL_Y2, perusahaan dan peneliti perlu memberikan perhatian khusus pada kedua variabel ini—terutama TOTAL_X1, yang terbukti memiliki pengaruh terbesar dalam model yang dianalisis.

4.2.9 Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1593.365	2	796.683	44.055	.000 ^b
	Residual	741.430	41	18.084		
	Total	2334.795	43			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y2

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Berdasarkan hasil uji-F yang tercantum dalam tabel ANOVA, nilai-F adalah 44,055 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi ini jauh lebih kecil daripada batas kritis 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel independen TOTAL_X1 dan TOTAL_X2 secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen TOTAL_Y2. Ini berarti bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan nilai TOTAL_Y2, menjadikan model ini cocok sebagai dasar untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti.

Jumlah kuadrat (Square of Squares) pada bagian regresi tercatat sebesar 1.593,365, yang menunjukkan proporsi variasi dalam TOTAL_Y2 yang dapat dijelaskan oleh kombinasi TOTAL_X1 dan TOTAL_X2. Sementara itu, nilai Jumlah Kuadrat untuk residual adalah 741,430,

yang mewakili bagian variasi dalam TOTAL_Y2 yang tidak berhasil dijelaskan oleh model regresi. Perbedaan antara variasi yang dijelaskan dan yang tidak dijelaskan berkontribusi secara signifikan terhadap nilai-F yang tinggi. Semakin tinggi nilai-F, semakin kuat bukti adanya hubungan simultan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan dependen.

Nilai Mean Square untuk bagian regresi adalah 796,683, diperoleh dengan membagi Jumlah Kuadrat regresi dengan 2 derajat kebebasan. Sementara itu, nilai residual Mean Square sebesar 18,084 diperoleh dengan membagi Jumlah Kuadrat residual dengan 41 derajat kebebasan. Rasio kedua nilai ini menghasilkan nilai-F sebesar 44,055. Nilai ini menunjukkan bahwa variasi TOTAL_Y2 yang dijelaskan oleh model secara signifikan lebih besar daripada variasi yang timbul dari faktor-faktor lain di luar model, yang mengonfirmasi temuan bahwa hubungan yang diteliti signifikan. Karena nilai F hitung jauh lebih besar daripada nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5%, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh simultan TOTAL_X1 dan TOTAL_X2 terhadap TOTAL_Y2 dapat ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1), yang menyatakan bahwa kedua variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen, diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dalam menjelaskan hubungan antarvariabel.

Dari perspektif praktis, hasil ini memberikan implikasi penting: peningkatan TOTAL_Y2 tidak dapat dicapai secara efektif hanya dengan berfokus pada satu variabel. Pendekatan terpadu yang melibatkan pengelolaan TOTAL_X1 dan TOTAL_X2 secara simultan direkomendasikan, mengingat keduanya telah terbukti memengaruhi TOTAL_Y2 secara signifikan. Oleh karena itu, strategi yang mengintegrasikan kedua aspek ini secara holistik diyakini akan menghasilkan dampak yang lebih optimal daripada strategi yang hanya berfokus pada satu variabel.